

**KOMPARASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ
DAN KELAS REGULER PADA KELAS VIII DI MTS TARBIYATUT
THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

OURROTA A'YUN AL FITHRI
NIM. D71219081



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun Al Fithri
Nim : D71219081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz dan Kelas Reguler Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Lamongan, 8 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Qurrota A'yun Al Fithri
D71219081

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **QURROTA A'YUN AL FITHRI**

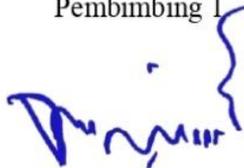
NIM : **D71219081**

Judul : **KOMPARASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
TAHFIDZ DAN KELAS REGULER PADA KELAS VIII DI MTS
TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Maret 2023

Pembimbing 1



Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag
NIP. 197007251996031004

Pembimbing 2



Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 196403121995031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Qurrota A'yun Al Fithri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

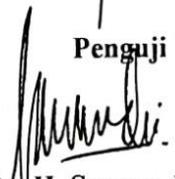
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



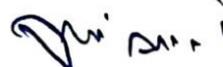
Penguji I


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

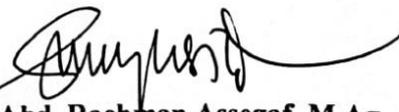
Penguji II


Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji III


Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag
NIP. 197007251996031004

Penguji IV


Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 196403121995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Qurrota A'yun Al Fithri

NIM : D71219081

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : lovyalfitri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

KOMPARASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ DAN KELAS REGULER PADA KELAS VIII DI MTS TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2023

Penulis

Qurrota A'yun Al Fithri

ABSTRAK

Qurrota A'yun Al Fithri, D71219081, 2023. Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz dan Kelas Reguler Pada Kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan Pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 279 peserta didik. Dengan mengambil sampel 1 kelas tahfidz sebanyak 18 peserta didik dan 1 kelas reguler sebanyak 24 peserta didik. Teknik analisis data memakai aplikasi SPSS menggunakan Uji-T *test independent sample t test*.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata kelas tahfidz pada mata pelajaran PAI adalah 81. Sementara nilai rata-rata kelas reguler pada mata pelajaran PAI adalah 80. Berdasarkan uji statistic independen sample t tes menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yakni 0,353 >0,05 ini artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan Pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kelas Tahfidz, Kelas Reguler, Komparasi.

DAFTAR ISI

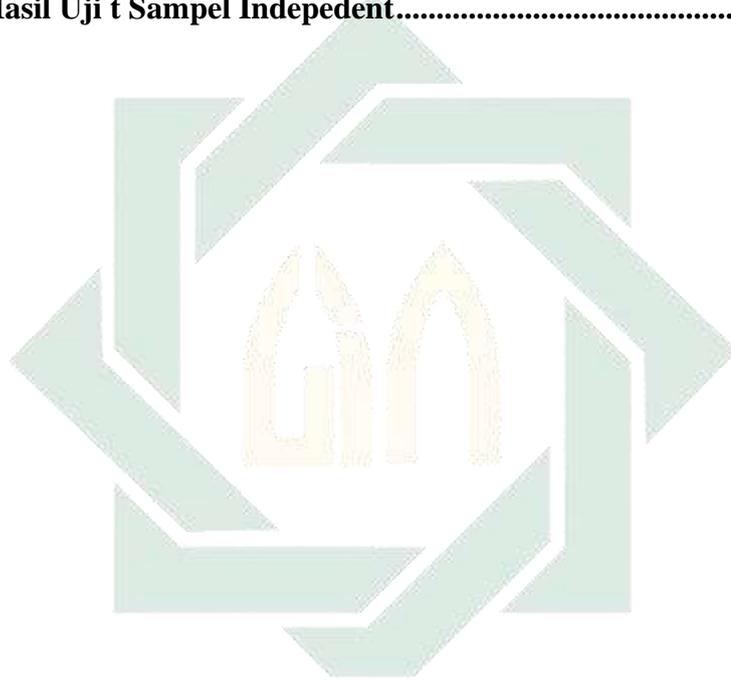
COVER	i
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
F. Hipotesis Penelitian	12
G. Keterbatasan Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI	17
A. Hasil Belajar.....	17
B. Program Kelas.....	32
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas VIII	43
Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi	47
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs. Tarbiyatut Tholabah	52
Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Peserta Didik	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs. Tarbiyatut Tholabah	55
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Mapel PAI	56
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Aspek Afektif dan Psikomotorik.....	57
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Mapel PAI	58
Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Pada Aspek Afektif dan Psikomotorik	59
Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Pada Ranah Afektif.....	60
Tabel 4.9 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Pada Ranah Afektif.....	60
Tabel 5.0 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Pada Ranah Psikomotorik.....	61
Tabel 5.1 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Pada Ranah Psikomotorik.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	63
Gambar 4.2 Hasil Uji Homogenitas.....	63
Gambar 4.3 Hasil Uji t Sampel Independent.....	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan yang baik dapat membuat suatu bangsa mengalami kemajuan. Melalui adanya pendidikan sumber daya manusia di negara tersebut dapat ditingkatkan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Tahun 1989) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa depan.”³

Sementara itu, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasioal Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Pendidikan merupakan suatu upaya guna menciptakan manusia-manusia yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan baik itu intelektual, spiritual, maupun emosional disertai dengan akhlak yang baik sehingga akan berguna dalam kehidupan baik untuk dirinya sendiri maupun bermasyarakat.

¹Im Kismawati Allawiyah dkk, “Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMK Al-Ghina Kabupaten Tangerang dan SMK Binusta Kota Tangerang” *Literasi*, Volume XII, No.2 2021, 100.

² Muhammad Ismail, “Sistem Pendidikan Pesantren Modern: Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gotor Ponorogo”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vo. 6. No. 1 (2011), 147-66.

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 338.

⁴ Zico Junius Fernando, *Pendidikan dan Implementasi Integritas* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 114.

Selanjutnya, disebutkan dalam buku karya Abuddin Nata yang berjudul “Metodologi Studi Islam” disitu dijelaskan bahwa Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*) serta tubuh anak antara satu dan lainnya saling berhubungan supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan anak-anak kita didik selaras dengan dunianya.”⁵

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan dengan cara pelatihan, bimbingan maupun pengajaran guna menciptakan peserta didik yang berkualitas supaya mampu berperan aktif secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebab hanya dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui konsep kebaikan dan keburukan. Dalam pendidikan diajarkan nilai-nilai yang baik, luhur, serta indah. Ini berarti diharapkan pendidikan mampu menghasilkan kualitas manusia yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan.

Para penuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Agama Islam memerintahkan setiap orang untuk menuntut ilmu mulai dari gendongan sampai ke liang lahat. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat memiliki akhlak yang baik dan menjadi mulia. Belajarlah sebab ilmu itu akan membuat para pemiliknya memiliki derajat yang agung disisinya. Allah juga menyuruh kita agar berlapang-lapang dalam mejelis ilmu. Hal ini selaras dengan firman Allah QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* , 338.

akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah (58):11).⁶

Dalam penggalan ayat di atas memberikan penjelasan bahwasannya pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang. Orang yang berilmu tidak hanya memiliki kedudukan yang tinggi di sisi manusia namun juga di sisi Allah Swt. Allah juga menyuruh agar kita memberi tempat duduk kepada orang lain untuk menuntut ilmu. Orang yang mau berlapang-lapang dalam menuntut ilmu akan dilapangkan segala urusannya oleh Allah Swt. maka itu hendaknya kita senantiasa belajar dimanapun dan kapanpun kita berada.

Dalam dunia pendidikan formal, setiap proses pembelajaran di kelas pasti memiliki tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat diukur dengan suatu tes tertentu. Hasil belajar merupakan kompetensi yang dipunyai siswa setelah mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Ada juga definisi lain yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai yang peserta didik dapatkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dikutip dari buku karya Haryanti yang berjudul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray” disebutkan bahwa menurut Mulyasa “Hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang mana dapat menjadi indikator sebuah kompetensi yang dimiliki serta derajat perubahan perilaku pada peserta didik.”⁷

Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang dapat yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri siswa tersebut seperti tingkat kecerdasan siswa, minat

⁶ Abdul Rahman, “Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis di MA Unwanul Falah NW” *Jurnal Studi Islam*, Vol 3 No. 2 (2022), 23.

⁷ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penerbitan Indonesia, 2022), 27.

dan motivasi belajar, karakter, serta kondisi jasmani. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar siswa seperti lingkungan belajar (sekolah), keluarga serta masyarakat.⁸ Jika lingkungan siswa tersebut baik dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, siswa tersebut akan semakin terdorong untuk belajar sehingga akan hasil belajar yang bagus dapat diperoleh. Namun, jika lingkungan siswa kurang mendukung, seperti keluarga yang kurang harmonis maka hal ini akan menurunkan semangat dan fokus peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang peserta didik miliki sesudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar dapat berupa nilai yang berupa angka, huruf atau prediket yang peserta didik peroleh sesudah melaksanakan proses pembelajaran bersama guru di kelas. Hasil belajar ini sangat penting bagi peserta didik sebab sebagai indikator keberhasilan pembelajaran di kelas sejauh manakah peserta didik mampu menyerap materi pelajaran yang telah dipelajari bersama di kelas.

Di Lamongan terdapat sekolah swasta bernama MTs. Tarbiyatut Tholabah. MTs. Tarbiyatut Tholabah berupaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dengan seimbang. Output dari MTs. Tarbiyatut Tholabah diharapkan tidak hanya memiliki intelektual yang baik namun juga kecerdasan emosional dan spiritual yang baik. Oleh masyarakat sekitar MTs ini biasa disebut dengan MTs Tabah yang mana sekolah ini masih berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki 6 tingkat jenjang pendidikan formal. Yakni TK Muslimat, MI, MTs, MA, SMK Terpadu serta IAI Tarbiyatut Tholabah.

Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan selain terdapat kelas reguler juga terdapat kelas tahfidz. Kelas tahfidz ini diprogram agar lulusannya menjadi Tahfidzul Qur'an. Kelas tahfidz adalah kelas yang

⁸ Ibrahim m Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 1 Desember 2016, 6.

didalamnya terdapat program khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi dalam kelas tahfidz terdapat mata pelajaran khusus untuk menunjang kemampuan menghafal siswa.

Tidak sembarang orang dapat menghafal Al-Qur'an sebab menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan niat, semangat serta ketekunan untuk terus menghafal dan menjaga hafalannya. Tak hanya itu seorang hafidz dituntut agar senantiasa berakhlak seperti akhlaknya Al-Qur'an.

Menurut Wiwi Alawiyah dalam bukunya "Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step" bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu tidaklah sama dengan menghafal materi atau pelajaran yang lainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'annya terlebih dahulu sebelum menghafalkannya. Sebab kesulitan akan lebih terasa jika sang penghafal Qur'an belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁹

Sementara kelas reguler adalah kelas dengan mata pelajaran formal dan pondok sebagaimana biasanya yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.¹⁰ Di MTs Tarbiyatut Tholabah kelas reguler tidak hanya berisi mata pelajaran formal sesuai standar kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun juga berisi mata pelajaran muatan pondok yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Seperti mata pelajaran tahfidz.

Meskipun sama-sama terdapat mata pelajaran tahfidz. Tentunya dalam kelas tahfidz dan kelas reguler terdapat perbedaan. Jam pelajaran untuk menghafal Al-Qur'an kelas tahfidz tentu lebih banyak dari pada kelas reguler. Sementara itu, juga terdapat perbedaan mata pelajaran antara kelas tahfidz dan reguler. Di kelas tahfidz terdapat mata pelajaran kitab *tibyan fi adabi hamlatil qur'an*, sementara di kelas reguler tidak ada mata pelajaran tersebut. Dengan demikian dimungkinkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas tahfidz dan kelas reguler.

⁹ Wiwi Aalawiah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 16.

¹⁰ Ahmad Harandi, dkk. *Budaya Pesantren Telaah Kepuasan Kerja Guru* (Klaten: Lakeisha, 2019), 270.

Kelas Tahfidz Al-Qur'an dinilai memiliki prestasi belajar yang lebih dibandingkan dengan kelas reguler. Hafalan Al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang dihafal dengan baik maka semakin tinggi pula konsentrasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sehingga siswa kelas tahfidz dinilai lebih mudah menyerap ilmu dan materi pelajaran dibanding dengan kelas reguler. Hal ini membuat asumsi bahwa siswa kelas tahfidz memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas reguler.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait perbandingan hasil belajar antara kelas tahfidz dan kelas reguler dengan penelitian yang berjudul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ DAN KELAS REGULER PADA KELAS VIII DI MTs TARBIYATUT THOLABAH KRANJI LAMONGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan?
2. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan?
3. Bagaimana Komparasi Hasil Belajar antara Peserta Didik Kelas Tahfidz dan Kelas Reguler Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

3. Untuk mengetahui Komparasi Hasil Belajar antara Peserta Didik Kelas Tahfidz dan Kelas Reguler Pada Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memperluas wawasan keilmuan terkait komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan peserta didik kelas reguler di MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Melalui penelitian ini diharapkan dapat dalam memperluas wawasan penulis dalam bidang pendidikan serta untuk memenuhi satu persyaratan dalam menyelesaikan studi program S1 Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.
 - a. Bagi Pembaca
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan wawasan keilmuan serta kajian untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan pendidikan formal berbasis madrasah lebih meningkat dan berkualitas.
 - c. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Prodi Pendidikan Agama Islam dalam bidang keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam skripsi Qurratu Ainy yang berjudul “Studi Komparasi Prestasi Maharah Qiraah Bahasa Arab Santri Tahfidz dan Non Tahfidz di Kelas

Marhalah 2 Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagade Yogyakarta” tahun 2016.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perbandingan prestasi Maharah Qiraah antara santri tahfidz dan santri non tahfidz di kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagade pada tahun 2016. Kuantitatif adalah jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada prestasi maharah qira’ah santri tahfidz dan non tahfidz di kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagade Yogyakarta.

Terdapat sisi sama dan sisi beda dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai komparasi kelas tahfidz dan non tahfidz. Perbedaannya adalah lokasi yang diteliti serta dalam penelitian tersebut membahas tentang prestasi Maharah Qiraah Bahasa Arab sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait hasil belajar peserta didik.

2. Dalam skripsi Lilik Eka Nur Rohmah yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun” tahun 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas VIII pada program tahfidz, hasil belajar PAI kelas VIII program kelas prestasi, serta komparasi hasil belajar PAI siswa pada program kelas tahfidz dan kelas prestasi di MTsN 1 Madiun. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa kelas tahfidz dan kelas prestasi di MTs Negeri 1 Madiun. Adapun persamaan dan perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Sisi persamaan tersebut yakni sama-sama mengkaji mengenai komparasi hasil belajar siswa. Perbedaannya terdapat pada lokasi yang diteliti serta jika pada penelitian tersebut menggunakan program kelas tahfidz dan kelas prestasi (*excellent*)

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan program kelas tahfidz dan kelas reguler.

3. Dalam skripsi Muhammad Efendy yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Anantara Siswa Tahfidz dan Non Tahfidz di MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Kelas X” Tahun 2020/2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mapel ekonomi antara siswa tahfidz dan non tahfidz pada kelas 10 di MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi melalui raport siswa. Diperoleh hasil penelitian bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan prestasi belajar ekonomi antara siswa kelas tahfidz dan non tahfidz.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait kelas tahfidz dan non tahfidz. Perbedaannya adalah lokasi yang diteliti, serta pada penelitian tersebut mengkaji perbedaan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa sementara dalam penelitian ini mengkaji komparasi hasil belajar siswa.

4. Dalam skripsi Lilis Setia Ningrum yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma’arif Klego” Tahun 2021.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang memanfaatkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mapel Akidah Akhlak. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Diperoleh hasil penelitian berdasarkan perhitungan yang sudah dilaksanakan dinyatakan yakni adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memanfaatkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Adapun dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama meneliti terkait komparasi hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah lokasi yang diteliti, serta pada penelitian tersebut

mengkaji pembelajaran daring dan luring, sementara pada penelitian ini mengkaji terkait kelas tahfidz dan reguler.

5. Dalam skripsi Nopiyana yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa yang Berasal dari MTS dan Siswa SMP Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu” Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil yakni terdapat perbedaan yang cukup mencolok hasil belajar PAI antara siswa yang dulunya bersekolah di MTs dan SMP.

Adapun persamaan dan perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait komparasi hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membandingkan hasil belajar siswa yang dulunya bersekolah di MTs dan SMP, sementara pada penelitian ini membandingkan hasil belajar antara siswa kelas tahfidz dan kelas reguler.

6. Dalam skripsi Fitrotin Najiza yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Falah Ciputat” Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan program hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI yang cukup/sedang.

Adapun persamaan dan perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama mengkaji terkait program menghafal al-Qur’an (tahfidz). Perbedaannya yakni skripsi tersebut bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan program hafalan al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI, sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi hasil belajar siswa kelas tahfidz dan kelas reguler.

7. Dalam skripsi Leily Indah Faizah yang berjudul “Studi Komparasi Proses dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Antara Siswa kelas Unggulan dengan Siswa Kelas Reguler Pada Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo” Tahun 2021.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas unggulan (*excellent*) dan siswa kelas reguler. Kelas unggulan (*excellent*) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas reguler

Adapun persamaan dan perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Adapun sisi persamaan yakni sama-sama meneliti mengenai komparasi hasil belajar siswa. Perbedaannya terdapat pada lokasi yang diteliti serta jika pada penelitian tersebut menggunakan program kelas unggulan dan kelas reguler sedangkan dalam penelitian ini menggunakan program kelas tahfidz dan program kelas reguler.

8. Dalam jurnal Iim Kismawati dkk. Yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMK Al-Ghina Kabupaten Tangerang dan SMK Binusta Kota Tangerang” pada tahun 2021.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil yakni terdapat komparasi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI pada masa Covid-19 dalam ranah kognitif di SMK Al-Ghina dan SMK Binusta Tangerang. SMK Binusta memiliki hasil belajar peserta didik pada mapel PAI yang lebih unggul dari pada hasil belajar peserta didik di SMK Al-Ghina.

Adapun persamaan dan perbedaan ditemukan pada penelitian ini, yakni sama-sama membahas terkait komparasi hasil belajar peserta didik. Letak perbedaannya yakni jika pada penelitian tersebut menggunakan SMK Binusra dan SMK Al-Ghina sebagai bahan kajian penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kelas tahfidz dan kelas reguler.

9. Dalam jurnal Muhammad Haekal dkk. Yang berjudul “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMP IT Al-Hidayah Kelas VIII Tahun Ajaran 2017-2018.”

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI dan budi pekerti siswa di SMP IT Al-Hidayah Bogor.

Adapun persamaan dan perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Yaitu sama-sama mengkaji terkait menghafal al-Qur'an. Perbedaannya adalah jika dalam jurnal tersebut memiliki tujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti, sementara tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler.

10. Dalam jurnal Moch. Sya'roni Hasan yang berjudul "Komparasi Hasil Belajar Fiqih Qurany Antara Siswa Lulusan SD dengan MI Kelas VII C di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang" Tahun 2022.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat perbandingan hasil belajar fiqh antara siswa alumni SD dengan siswa alumni MI. Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil yakni terdapat perbedaan hasil belajar fiqh qurany antara siswa yang alumni SD dengan siswa alumni MI kelas VII C di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Adapun dalam penelitian ini ditemukan sisi sama dan sisi beda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, yakni sama-sama mengkaji terkait komparasi hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membandingkan hasil belajar antara siswa yang alumni dari MI dan siswa alumni dari SD, sementara pada penelitian ini membandingkan hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya secara empiris.¹¹ Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan, yakni:

¹¹ Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Libri, 2015), 39.

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.

G. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan persoalan di atas, maka pembatasan masalah sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman, mengingat lebarnya persoalan yang dibahas. Dalam hal ini penelitian akan memfokuskan pada hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan serta komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan reguler pada kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari setiap variabel dalam penelitian. Hal ini guna menghindari kesalah pahaman terkait definisi beberapa variabel berikut:

1. Komparasi

Istilah komparasi berasal dari bahasa inggris *compare*, yang memliki arti membandingkan. Studi komparasi merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan guna mencari perbandingan objek penelitian dari subjek yang berbeda untuk menemukan sebab akibat. Teknik analisis komparasi merupakan suatu metode untuk mengetahui perbandingan antara dua kelompok atau lebih. Kegunaan dari teknik ini adalah untuk menemukan apakah ada perbedaan antara dua buah kelompok yang menjadi subjek penelitian.¹²

Teknik analisis komparasi merupakan salah satu teknik yang terdapat pada jenis penelitian kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian

¹²Amiruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: CV. Pradina PustakaGrup, 2022), 123.

komparasi yakni untuk menguji hipotesis apakah ada atau tidak perbedaan atau perbandingan antara kelompok atau sampel yang diteliti.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komparasi adalah penelitian untuk membandingkan antara variabel-variabel yang berbeda yang akan dieliti dengan menemukan sisi sama atau sisi beda dari variabel penelitian. Adapun pada penelitian kali ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi komparasi hasil belajar peserta didik antara kelas tahfidz dan kelas reguler di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh sesudah proses pembelajaran di kelas yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik. Hasil belajar merupakan nilai akhir yang peserta didik dapatkan setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar diiringi dengan perubahan sikap.¹³

Untuk melihat hasil belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti nilai rapor, indkes prestasi, prediket keberhasilan dan lain-lain. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi sehingga dapat diketahui sejauh manakah pemahaman peserta didik untuk menerima materi pelajaran di kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Adapun indikator utama hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan daya tangkap peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah guru ajarkan. Tercapainya daya serap peserta didik biasanya diukur melalui kriteria Keruntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran dapat peserta didik capai.

¹³ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer dan Motivasi)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 47.

¹⁴ Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 9.

Demikian dapat dikatakan bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sesudah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat berupa angka-angka atau skor sebagai indikator keberhasilan pembelajaran di kelas sejauh manakah peserta didik memahami materi pelajaran yang telah guru berikan.

3. Kelas Tahfidz

Istilah tahfidz asalnya adalah bahasa arab, *hifdh* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu dalam memori melalui metode tertentu sehingga hafalan tersebut mampu berada di luar kepala. Artinya menghafal merupakan mampu melafalkan kembali apa yang terdapat pada ingatan dengan lancar tanpa melihat catatan maupun buku.¹⁵

Kelas tahfidz merupakan kelas yang di dalamnya terdapat program khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an yang mana kegiatan menghafal ini termasuk ke dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar. *Output* dari kelas tahfidz yakni peserta didik harus memiliki hafalan Al-Qur'an sebagaimana target yang pihak sekolah telah tetapkan. Jadi kelas tahfidz merupakan kelas yang diprogram secara khusus untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an. Adapun target hafalan kelas tahfidz di MTs. Tarbiyatut Tholabah adalah sebanyak-banyaknya yang mampu dihafal oleh siswa dengan target minimum 6 juz.

4. Kelas Reguler

Kelas reguler merupakan kelas yang diprogram biasa sebagaimana yang terdapat pada sekolah-sekolah pada umumnya, tidak ada program khusus. Program ini berjalan dengan baik dan sistematis.¹⁶ Kelas reguler merupakan kelas dengan mata pelajaran sebagaimana biasanya yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

¹⁵ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'ana Guidance* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021), 75.

¹⁶ Daryanto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 11.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelas reguler merupakan kelas dengan muatan mata pelajaran formal dan muatan mata pelajaran lokal (pondok) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebagaimana biasanya dan tidak ada program khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk mempermudah peneliti dalam menjawab sebuah permasalahan dari bab ke bab secara sistematis.

Pada bab Pertama sebagai Pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang Kajian Teori yang didalamnya membahas terkait hasil belajar beserta faktor yang mempengaruhinya serta perbedaan kelas Tahfidz dan kelas Reguler.

Bab Ketiga sebagai metodologi penelitian yang membahas jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang berisi paparan data yang ditemukan terkait dengan gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima yakni pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang memuat pembahasan terkait hasil belajar peserta didik kelas tahfidz, hasil belajar peserta didik kelas reguler serta komparasi hasil belajar antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler.

Bab Keenam adalah penutup yang memuat kesimpulan berupa hasil akhir dari penelitian, serta saran yang penulis berikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dapat dikatakan sebagai keluaran (*output*) dari dilaksanakannya suatu aktivitas atau kegiatan tertentu.¹⁷ Sementara aktivitas belajar dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan pencarian ilmu.¹⁸ Belajar adalah kegiatan atau proses untuk menghasilkan perubahan perilaku menjadi lebih baik dari pada sebelumnya sebagai hasil dari proses pengalaman yang didapatkan dari interaksi bersama lingkungannya. Belajar adalah proses dijalankan untuk mendapatkan hasil belajar.

Islam mewajibkan kepada setiap penganutnya untuk belajar guna mencari ilmu pengetahuan. Karena ilmu merupakan suatu yang sangat penting, ilmu berguna sebagai bekal agar kehidupan seseorang dapat bahagia dan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu pengetahuan dapat membuat seseorang mengetahui baik dan buruknya sesuatu. Seseorang yang mengetahui konsep akan baiknya sesuatu akan terdorong untuk melakukan hal tersebut.

Begitu pentingnya ilmu pengetahuan untuk kebaikan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Segala apa yang kita lakukan harus berlandaskan dengan ilmu. Contohnya saja sholat. Seseorang yang ingin sholat harus mengetahui dulu bagaimana ilmunya sholat yakni tata cara sholat demikian pula dengan orang yang ingin zakat harus mengetahui ilmunya terlebih dahulu. Dengan suatu pendidikan atau keilmuan, akan terlahir sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 44.

¹⁸ Kadar Yusuf, "Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Alquran tentang Pendidikan " (Jakarta: Amza, 2013), 47.

diterapkan dalam keseharian. Oleh karena itu dalam belajar kita harus bersungguh-sungguh agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dapat menjadi satu hal yang dapat menjadi indikator tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik di kelas diiringi dengan perubahan tingkah laku yang harus dicapai oleh peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Hasil belajar dapat dapat dibidang prestasi peserta didik peroleh sesudah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dicapai berkat adanya usaha dari peserta didik yang kemudian diukur dengan nilai atau angka yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Adapun definisi hasil belajar menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman serta keterampilan peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat diamati dalam bentuk pengetahuan sikap maupun keterampilan. Yang sebelumnya tidak mengerti mengetahui menjadi mengetahui.²⁰

Sementara menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dipakai untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran atau keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dalam bentuk angka, huruf maupun simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.²¹

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa angka atau huruf yang menjadi indikator seberapa dalam peserta didik mampu menyerap materi pelajaran sudah dipelajari. Hasil belajar dapat diperoleh melalui proses ujian atau tes maupun tugas yang guru berikan kepada peserta didik.

Peserta didik harus melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu sebelum mendapatkan hasil belajar. Peserta didik dinilai mampu memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran jika peserta didik tersebut mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Jadi hasil belajar merupakan sebuah hasil yang peserta didik peroleh setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang dibuktikan dengan hasil nilai peserta didik dalam berbagai mata pelajaran dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya sebagai indikator sejauh mana peserta didik mampu memahami materi pelajaran.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Dalam buku yang ditulis oleh Iwan Ramadhan, dkk. yang berjudul *Kiat Sukses PTK Langkah-langkah, Instrumen dan Contoh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wahab ada 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:*²²

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kondisi umum jasmani atau fisik peserta didik. Kondisi jasmani peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang memiliki kebugaran dan kesehatan organ tubuh

²²Iwan Ramadhan, dkk. *Kiat Sukses PTK Langkah-langkah, Instrumen dan Contoh* (Klaten: Lakeisha, 2019), 113-115.

akan cenderung semangat dan dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sementara peserta didik yang memiliki masalah kesehatan akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi untuk fokus belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar.

2) Faktor psikologis

a) Intelektual

Dalam proses pembelajaran di kelas, intelektual peserta didik memiliki peranan sangat penting guna menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Kecerdasan peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan seorang peserta didik dalam memahami apa yang telah dipelajari di kelas.

b) Minat

Minat sangat berpengaruh untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung memiliki semangat yang tinggi sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang kurang minat belajar akan cenderung malas-malasan dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi peserta didik harus memiliki minat belajar yang tinggi.

c) Bakat

Bakat dapat diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang suatu hal untuk mencapai keberhasilan. Setiap peserta didik pasti memiliki bakatnya masing-masing. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kaitannya dengan belajar, Slavin mengartikan bakat adalah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik untuk belajar.

d) Sikap/Attitude

Sikap peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap rajin belajar, dapat fokus dan bertahan untuk belajar, dan masih banyak lainnya akan menjadikan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

e) Motivasi

Motivasi untuk terus belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan terdorong untuk berusaha dengan sungguh-sungguh untuk terus belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi cenderung malas belajar, acuh tak acuh, bahkan meninggalkan kelas pada jam pelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang. Motivasi ini sangat penting guna mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar mengajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal dibagi menjadi lingkungan sosial dan non sosial:

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anak di rumah, taraf ekonomi keluarga, sifat-sifat orang tua, suasana rumah, hubungan antar sesama anggota keluarga. Cara orang tua mendidik anak akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya cenderung akan membuat anak kehilangan semangat belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar anak yang kurang.

b) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam hasil belajar peserta didik. Kondisi lingkungan yang baik dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

c) Lingkungan sosial masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh adat istiadat setempat, ilmu pengetahuan dan teknologi, pergaulan dalam masyarakat dan lain sebagainya.²³ Lingkungan yang kumuh, teman bergaul peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

2) Lingkungan Non sosial

a) Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah ini yakni kondisi alam sekitar seperti keadaan udara yang sejuk, tidak panas dan tidak dingin, cahaya yang pas tidak terlalu silau atau redup. Lingkungan alamiah tersebut berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa.

b) Faktor instrumental

Yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat belajar. Terdapat dua macam perangkat belajar yakni perangkat keras seperti gedung sekolah, lapangan sekolah, kelas-kelas, laboratorium, alat-alat belajar, dan lain sebagainya. Dan perangkat lunak seperti kurikulum yang diterapkan, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

²³ Muhammad Efendy "Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Tahfidz dan Non Tahfidz di MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021" (Mataram: UIN Mataram, 2021), 32.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Asdar yang dikutip dari buku Angga Putra yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar” faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:²⁴

a. Faktor internal (dalam)

1) Faktor jasmani

a) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam proses pembelajaran kesehatan seseorang harus dalam kondisi baik dan terbebas dari penyakit supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu. Peserta didik yang memiliki masalah kesehatan akan sering tidak masuk sekolah sehingga akan membuat dirinya tertinggal dari teman-teman sekelasnya.

b) Cacat tubuh

Peserta didik yang memiliki cacat pada anggota tubuh dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

2) Faktor psikologi

a) Intelegensi

Salah satu faktor penunjang peserta didik dalam meraih prestasi belajar secara optimal adalah Intelegensi (IQ). IQ yang dimiliki oleh setiap peserta didik pastilah berbeda-beda. Menurut Wechler intelegensi merupakan kemampuan untuk berperilaku dengan terarah, bernalar dengan rasional sesuai dengan lingkungannya. Seorang yang memiliki IQ kurang dari 90 cenderung akan mengalami kesusahan dalam belajar. Meskipun demikian faktor ini bukan menjadi faktor satu-satunya yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

²⁴ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 29.

Terdapat banyak faktor yang lain yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

b) Perhatian

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik peserta didik harus memiliki perhatian terhadap materi pelajaran yang guru sampaikan. Untuk menarik perhatian peserta didik dibutuhkan guru yang pandai mengemas materi pelajaran dengan menarik dan sebaik mungkin supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk serta dapat mendapatkan perhatian dari peserta didik.

c) Bakat dan Minat

Bakat adalah sesuatu potensi yang ada dalam diri seseorang sejak lahir. Meskipun demikian bakat masih perlu untuk terus diasah dan dikembangkan agar dapat dikuasai dengan maksimal. Peserta didik akan cenderung senang dan lebih mudah melakukan sesuatu sesuai dengan bakatnya. Dan cenderung merasa bosan dan malas jika tidak sesuai dengan bakatnya. Sementara minat merupakan suatu kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat peserta didik cenderung sejalan dengan bakat yang dimilikinya. Peserta didik yang tidak minat pada suatu pelajaran akan cenderung mengalami kesusahan dalam belajar. Minat peserta didik dapat dilihat melalui cara dia dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti aktif atau tidaknya, lengkap atau tidak catatannya selama mengikuti proses pembelajaran.

d) Motivasi

Sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu itu disebut motivasi. Peserta didik dalam belajar harus mempunyai motivasi yang tinggi agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Motivasi yang kuat dalam belajar cenderung akan membuat peserta didik giat berusaha, rajin belajar, pantang menyerah, senantiasa membaca buku-buku supaya hasil belajar yang didapatkan cenderung baik. Namun, sebaliknya peserta

didik yang motivasinya lemah akan cenderung malas-malasan dalam belajar, berani meninggalkan pelajaran, membuat ulah saat jam pelajaran sehingga akan berdampak pada kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan cenderung kurang.

e) Kematangan dan kesiapan

Kesiapan dan kematangan peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Kesiapan dan kematangan berpengaruh terhadap organ-organ peserta didik agar dapat berfungsi dengan baik sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kesiapan peserta didik adalah hal yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran. Peserta didik yang dalam kondisi siap menerima materi pelajaran cenderung akan lebih mudah dan hasil belajarnya akan cenderung baik.

3) Faktor kelelahan

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani misalnya merasa lesu, lemah dan letih, ada keinginan untuk merehatkan tubuh.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani seperti bosan dan hilang minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, keadaan rumah, serta taraf ekonomi keluarga

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang meliputi metode pembelajaran, guru, alat pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, waktu sekolah.

Sementara menurut Slameto yang dikutip dari buku karya Gustiana yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter And

Family Life Pada Kelas VII-A SMP Negeri 10 Lebong” menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ada dua, yakni:²⁵

a. Faktor Intern, yang terdiri dari tiga faktor.

- 1) Faktor jasmaniah seperti kondisi kesehatan fisik seperti kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis seperti intelektual, minat dan bakat, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, seperti kelelahan fisik dan kelelahan jiwa

b. Faktor Ekstern, yang terdiri dari tiga faktor, antara lain:

- 1) Faktor keluarga seperti cara orang tua dalam mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, serta kondisi ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah seperti metode belajar mengajar, kurikulum sekolah, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan teman sebayanya, keadaan gedung, jam sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 3) Faktor masyarakat seperti teman bergaul, aktivitas peserta didik di masyarakat, dan kondisi kehidupan masyarakat.

Peserta didik satu dengan peserta didik yang lain hasil belajarnya tidaklah sama. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana faktor-faktor yang telah disebutkan di atas dinilai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik peserta didik, minat dan bakat, kecerdasan serta motivasi sementara faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

²⁵ Gustiana, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter And Family Life Pada Kelas VII-A SMP Negeri 10 Lebong* (Purwokerto:CV. Tatakata Grafika, 2022), 12-13.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar dapat dibagi menjadi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.²⁶

a. Aspek kognitif

Aktivitas belajar tidak bisa terpisahkan dari aspek kognitif. Aspek kognitif menjadi aspek yang utama dalam proses pembelajaran dan menjadi patokan dalam pemberian nilai terhadap peserta didik. Hasil belajar dalam aspek kognitif merujuk pada hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan daya nalar otak. Menurut Bloom yang dikutip dalam buku Psikologi pendidikan, terdapat enam tingkatan domain kognitif, yakni ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis serta evaluasi.²⁷

1) Ingatan

Ingatan ini berarti pengetahuan yang peserta didik miliki. Pengetahuan itu memerlukan ingatan atau hafalan agar dapat dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan mengingat ini sangat diperlukan dalam untuk mengingat pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran di kelas tentunya terdapat banyak materi yang membutuhkan hafalan seperti konsep, rumus, pasal dan lain sebagainya. Terdapat banyak metode dalam menghafal seperti dengan membaca atau mengulang-ulang materi, menulis dengan membuat ringkasan dan sebagainya.

2) Pemahaman

Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui apa yang dipelajari. Pemahaman peserta didik dapat diukur dari proses peserta didik dalam belajar di kelas.²⁸

²⁶ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 6-11.

²⁷ Zulqarnain, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 14.

²⁸ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6-11.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengukur pemahaman siswa yakni melakukan evaluasi dari materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Hasil belajar peserta didik merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti tes tertulis maupun tidak tertulis.

3) Penerapan

Penerapan adalah pengaplikasian, implementasi, atau penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Seperti penerapan pola hidup bersih dan sehat, penerapan tata cara sholat dengan benar dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

4) Analisis

Analisis artinya kemampuan memecahkan, menguraikan sesuatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi sesuatu yang bermakna. Unsur dari analisis yakni kemampuan menalar yang dapat menjadikan peserta didik membuat sesuatu yang baru, misalnya: membikin diagram, memecahkan, menguraikan, memisahkan, membuat tabel dan lain sebagainya.

5) Sintesis

Yang termasuk kata kerja operasional pada aspek ini seperti mengkategorikan, menghimpun, menggabungkan, menyusun, mencipta, merancang, merevisi dan lain sebagainya.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam aspek ini acuannya adalah terkait nilai, baik atau tidak, benar atau tidaknya. Yang termasuk kata kerja operasional pada aspek ini seperti menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, memberikan pendapat dan lain sebagainya.

b. Aspek afektif

Hasil belajar aspek afektif berkaitan dengan sikap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek afektif berhubungan dengan pemahaman peserta didik pada suatu konsep. Bloom, dkk. Menyebutkan 5 tingkatan hasil belajar afektif.²⁹

1) Menerima

Menerima artinya individu tersebut mampu menerima rangsangan dari luar. Peserta didik dinilai dapat menerima jika kesadaran, kemauan serta perhatian terhadap sesuatu mampu ditunjukkannya juga dapat mengakui perbedaan. Contohnya peserta didik sadar akan pentingnya menuntut ilmu, memperhatikan penjelasan guru dan lain sebagainya.

2) Menanggapi

Kemampuan menanggapi berkaitan dengan respon individu terhadap rangsangan dari luar. Peserta didik dinilai memiliki kemampuan menanggapi jika mampu menunjukkan sikap patuh terhadap peraturan, juga mampu memberikan kontribusinya dalam setiap kegiatan. Contohnya peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok, mampu berpendapat saat diskusi.

3) Menghargai

Kemampuan menghargai berarti individu tersebut dapat bersepakat dan menerima terhadap sesuatu. Peserta didik dinilai telah mampu menghargai apabila sudah menunjukkan sikap menerima suatu nilai, suka akan sesuatu, bersepakat dengan perjanjian, menghargai karya seseorang, maupun pendapatnya, dapat mengakui serta dapat bersikap positif dan negatif terhadap suatu hal. Contohnya peserta didik mampu menyelesaikan tugas pada tepat waktu, serta menghargai pendapat temannya dengan tidak mengejek pendapat atau idenya.

²⁹Zulqarnain, dkk., *Psikologi Pendidikan*, 18.

4) Mengatur diri

Kemampuan mengatur diri berkaitan dengan kemampuan dalam membantuk berbagai nilai dan membuat sistem nilai yang baik. Peserta didik dinilai mampu mengatur nilai jika peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dalam membentuk sistem nilai, dapat menangkap hubungan anatar nilai serta memiliki rasa tanggung jawab. Contohnya peserta didik dapat menunjukkan rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang telah ia lakukan, sadar akan kelemahan dan kelebihan dirinya, memenuhi hak dan kewajiban.

5) Menjadikan pola hidup

Menjadikan pola hidup berarti peserta didik dapat menerima suatu nilai serta menjadikannya perilaku dalam kesehariannya. Peserta didik dinilai mampu menguasai aspek ini jika peserta didik tersebut mampu memperlihatkan sikap percaya diri, disiplin, serta dapat mengatur sikapnya sehingga dapat terlihat pada pola hidupnya. Contohnya peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya, menyampaikan argumennya dengan cara yang sopan, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik untuk melakukan sesuatu kegiatan serta kemampuan untuk menggunakan peralatan. Seperti menggambar, memasak, bermain musik, olahraga, seni lukis dan masih banyak lagi. Aspek psikomotorik dapat dinilai dengan berbagai teknik seperti melalui praktik, produk, proyek dan portofolio.

Aspek psikomotorik meliputi:

- 1) Keterampilan, yakni kemampuan bertindak dan bergerak dengan indikator kemahiran mengkoordinasi gerakan seluruh anggota badan.

- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan indikator ketepatan mengucapkan, membuat ekspresi, serta gerakan fisik.³⁰

4. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Secara umum tujuan dari adanya penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun secara khusus tujuan dari penilaian hasil belajar dipaparkan oleh Reece dan Walker yang mana dikutip oleh Rusydi Ananda dalam buku perencanaan pembelajaran antara lain:³¹

- a. Memperkuat aktivitas belajar mengajar
- b. Memantau sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik
- c. Mendorong peserta didik untuk lebih baik lagi
- d. Memberi *feedback* kepada peserta didik
- e. Memberi *feedback* kepada pendidik
- f. Memberi nilai kualitas belajar
- g. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar

Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut Siregar dan Nana antara lain:

- a. Diagnostik

Diagnostik yakni menentukan dimana letak kelemahan peserta didik dalam proses belajar, hal dapat terjadi pada semua bidang yang peserta didik pelajari atau pada bidang-bidang tertentu. Dengan mengetahui titik kelemahan peserta didik akan lebih mudah bagi seorang guru untuk mencari solusi dari permasalahan yang dialami.

- b. Seleksi

Seorang guru dapat menyeleksi peserta didiknya melalui hasil belajar. Adapun seleksi ini dilaksanakan guna menentukan calon

³⁰ Abduloh, dkk. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 208.

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 246.

peserta didik yang dapat diterima di sekolah-sekolah atau universitas tertentu dan mana yang tidak, peserta didik yang layak mendapatkan beasiswa, peserta didik yang sudah layak untuk meninggalkan sekolah dan lain sebagainya. Hanya peserta didik yang memenuhi persyaratan yang akan lolos.

c. Kenaikan kelas

Menentukan peserta didik bisa naik kelas atau tidak. Hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan peserta didik tersebut naik kelas atau tidak.

d. Penempatan

Menentukan tempat peserta didik berdasarkan dengan kemampuan yang peserta didik miliki. Peserta didik dengan hasil belajar yang relatif sama akan dikumpulkan bersama satu kelas. Dengan penempatan peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya akan mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.³²

B. Program Kelas

1. Program Kelas Tahfidz

Tahfidz berarti suatu proses menghafal sesuatu masuk kedalam ingatan sehingga menggunakan metode tertentu. Adapun menghafalkan Al-Qur'an berarti mampu mengucapkan kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya dengan lancar tanpa melihat kembali mushaf Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang terjaga keasliannya guna dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang paling utama. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kaum muslimin di seluruh penjuru dunia. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Dengan membaca dan memahami artinya mampu menjadi obat hati dan

³² Ibid.

penenang jiwa. Al-Qur'an terjamin keasliannya mulai sejak diturunkan sampai hari kiamat. Artinya tidak ada seorang pun yang bisa merubah isi Al-Qur'an. Sebab yang menjaga Al-Qur'an adalah Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."³³

Terdapat banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan tersebut akan diperoleh oleh orang yang menghafalkan kalam Allah baik ketika masih di dunia maupun kelak di akhirat. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain yakni termasuk golongan yang kelak akan dianungi oleh Allah Swt. di hari kiamat ketika semua orang dalam keadaan panik, akan memperoleh ridha Allah Swt, memperoleh keberkahan dan kebaikan, sebagai banteng hidup, membuat hati menjadi tenang, serta menjadi sebaik-baik manusia.³⁴ Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)³⁵

Al-Qur'an dapat menjadi penyelamat bagi orang yang menjaganya dengan baik. Sebaliknya Al-Qur'an dapat menjadi laknat jika orang tersebut meremehkan dan menelantarkan Al-Qur'an. Demikian keutamaan-keutamaan untuk orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an serta mempelajarinya. Dan masih banyak lagi keutamaan yang lainnya untuk orang yang mau menjaga Al-Qur'an.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Terjemahan* (Jakarta Timur, Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016), 262.

³⁴ Eny Nilawati, *Tahfidz Al-Qur'an dan Tadabbur* (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), 13.

³⁵ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana, 2012), 13.

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya kekuatan niat, keikhlasan, ketekunan, dan upaya untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaganya

Selain menjaga hafalan para penghafal Al-Qur'an juga harus menjaga tutur kata dan perilaku. Akhlak seorang yang menjadi penghafal al-Qur'an harus mencerminkan al-Qur'an yakni berusaha senantiasa mengikuti akhlak nabi Muhammad saw. dan menjauhi akhlak tercela. Jadikan al-Qur'an tidak hanya ada pada ingatan saja namun juga berada dalam hati para penghafalnya.

Proses menghafal Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai proses belajar Al-Qur'an dengan cara menghafal yakni dengan mengingat-ingat kembali bacaannya sehingga dapat mengulang kembali bacaan yang dihafal diluar kepala tanpa melihat kembali mushaf Al-Qur'an.

Banyak rintangan dan ujian dalam menghafalkan dan menjaga Al-Qur'an sehingga tidak semua orang mampu menghafal dan menjaganya. Hanya orang-orang pilihan Allah yang mampu menghafal Al-Quran. Allah Swt. akan memberikan kemuliaan untuk hambanya yang mampu menghafal dan menjaga kalamnya.

Adapun syarat-syarat menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

a. Niat ikhlas

Niat yang ikhlas karena Allah swt. semata bukan karena suatu hal yang lain apalagi karena ingin mendapatkan pujian orang lain sudah selayaknya dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Orang yang ikhlas menghafalkan karena Allah swt akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang telah Allah swt. janjikan. Al-Qur'an akan menjadi teman yang selalu menemani ketika ia sendirian dalam kubur. Kelak di akhirat orang yang ikhlas menghafal karena Allah Swt. akan mendapatkan syafa'at dari Al-Qur'an.

b. Istiqomah

Seorang hafidz Al-Qur'an harus mampu konsisiten atau istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Bagaimanapun rintangan

dalam menghafal jika orang tersebut mampu istiqomah dalam menghafal maka orang tersebut akan sampai pada tujuan. Sebaliknya jika orang tersebut tidak mampu istiqomah menjaga hafalan Al-Qur'annya maka akan sangat mudah baginya untuk kehilangan apa yang telah dihafal. Kunci dari orang agar memiliki hafalan yang baik yakni istiqomah. Sebab salah satu cara untuk menjaga hafalan dari lupa adalah dengan mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalnya.

c. Memiliki akhlak yang baik

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai akhlakul karimah yakni akhlak yang baik yang sejalan dan tidak bertentangan dengan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an serta menjauhi akhlak tercela. Akhlak tercela seperti maksiat harus mampu dijauhi sebab hal itu hanya akan mendatangkan kegundahan dan kegelisahan di hati para hafidz.³⁶ Maksiat hanya akan membuat seseorang lupa akan hafalnya.

d. Mengikuti guru

Para hafidzul Qur'an juga harus mempunyai seorang guru. Tanpa adanya seorang guru orang tersebut bisa saja bacaan Al-Qur'annya keliru dan tidak ada yang mengoreksinya. Disinilah peran penting seorang guru untuk selalu menyimak bacaan al-Qur'an dari sang murid sehingga dapat membimbing dan mengarahkan agar bacaan tajwid maupun ghorib sesuai dengan aturan yang benar serta tidak melenceng.

e. Pendekatan kepada Al-Qur'an

Orang yang mencintai Al-Qur'an akan berusaha untuk selalu menghabiskan waktu bersama Al-Qur'an. Berusaha sesering mungkin untuk mengkhatamkannya, memperhatikan bacaan tajwidnya dengan benar serta memperlancar bacaan Al-Qur'annya.

MTs Tarbiyatut tholabah memiliki program kelas khusus tahfidz. Program kelas tahfidz di MTs Tarbiyatut Tholabah adalah program yang terkhususkan untuk belajar serta menghafalkan Al-Qur'an dimana kegiatan

³⁶ Ahsin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 53.

menghafal masuk dalam kurikulum belajar mengajar. Meski demikian dalam kelas tahfidz juga terdapat pembelajaran sebagaimana yang ada pada kelas reguler.

Program kelas tahfidz yang berada di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan adalah program khusus yang disediakan oleh pihak madrasah bagi peserta didik yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program kelas tahfidz adalah kelas yang didalamnya terdapat program khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan dari adanya program ini yakni untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki wawasan yang luas juga berjiwa Qur'ani sehingga nantinya ketika sudah berada dalam kehidupan bermasyarakat akan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Di MTs. Tarbiyatut Tholabah metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Metode Kitabah

Yakni metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal.

b. Metode Sima'i

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara siswa melakukan sima'an atau mendengarkan atau menyimak bacaan dari guru atau teman.

Adapun target dari program kelas ini adalah sebanyak-banyaknya hafalan yang mampu dihafal oleh peserta didik dengan target minimum 6 juz. Program kelas tahfidz ini adalah program yang tidak dapat dimasuki oleh sembarang peserta didik. Untuk dapat masuk ke kelas tahfidz peserta didik harus mengikuti tes dan lolos seleksi terlebih dahulu. Jadi seluruh peserta didik yang masuk di kelas tahfidz memang sudah terpilih dan dianggap mampu untuk berada di kelas tahfidz.

2. Program Kelas Reguler

Program kelas reguler adalah program kelas yang didalamnya berisi mata pelajaran muatan formal juga muatan pondok yang telah

ditetapkan oleh pihak sekolah. Kelas ini adalah kelas sebagaimana biasanya dan tidak terdapat program-program khusus. Pada umumnya kelas ini berisi peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata sama.³⁷

Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa kelas reguler adalah kelas yang memiliki program sebagaimana biasanya yang pada sekolah-sekolah umumnya yang ada di kelas reguler berjalan secara sistematis dan tersusun dengan baik sebagaimana mestinya. Program ini berjalan secara normal sebagaimana sekolah-sekolah yang ada pada biasanya.

Kelas reguler yang ada di MTs Tarbiyatut Tholabah selain berisi mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional juga terdapat mata pelajaran muatan lokal yakni mata pelajaran agama berbasis pondok pesantren. Mata pelajaran agama tersebut seperti nahwu shorof, aswaja/ke-NUan, tahfidz, dan lain sebagainya.

Di MTs. Tarbiyatut Tholabah menekankan setiap siswanya untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelas reguler juga dibekali hafalan Al-Qur'an. Setiap peserta didik yang berada di kelas reguler diwajibkan untuk menghafalkan juz 30 atau juz 'amma. Hafal juz 30 sudah menjadi persyaratan yang wajib dipenuhi bagi bagi peserta didik yang ingin lulus dari MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.

³⁷ Asteria Lestari Yuniarti dan Meita Santi Budiani, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler", *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1 2016, 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan langsung ke lokasi penelitian guna melaksanakan pengamatan. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada umumnya analisisnya memakai analisis statistik. Kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan sistematis untuk menjawab suatu permasalahan menggunakan teknik analisis statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang digeneralisasikan.³⁸ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada tahun 2023 yang berlokasi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Penelitian ini mengamati perbandingan dua variabel yakni hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler yang sedang berada pada kelas VIII. Adapun subyek dari penelitian ini peserta didik pada kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. Sedangkan obyek dari penelitian ini yaitu komparasi hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas tahfidz dan kelas reguler. Maka jenis penelitian kuantitatif yang dipakai adalah deskriptif dan deferensial.

Penelitian deskriptif berarti penelitian untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat terkait sesuatu kondisi tertentu yang bersifat faktual.³⁹ Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana hasil belajar siswa kelas tahfidz dan siswa kelas reguler. Sementara penelitian

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

³⁹ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), 52.

deferensial untuk lihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas tahfidz dan kelas reguler.

Rancangan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian. Penulis merumuskan latar belakang masalah terkait dengan komparasi hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan peserta didik kelas reguler pada kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.
2. Melaksanakan studi kepustakaan terkait dengan hasil belajar peserta didik, serta perbedaan kelas tahfidz dan kelas reguler.
3. Mengumpulkan data. Penulis menentukan metode yang cocok untuk penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada fase ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:
 - a. Menentukan sumber data. Pada penelitian ini kepala sekolah, guru tahfidz serta staf Tata Usaha MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan dipilih sebagai sumber data.
 - b. Pengumpulan data. Metode observasi, wawancara serta dokumentasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data.
4. Penyajian hasil data yang sudah didapatkan selama proses penelitian, menganalisisnya sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami serta menarik kesimpulan.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁴⁰

1. Variable bebas (variabel independen)

Variabel Independen (X) : Hasil Belajar

2. Variable terikat (variabel dependen)

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz (Y₁) dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas Reguler (Y₂)

Indikator adalah sesuatu yang dapat diamati atau diukur untuk mengetahui sesuatu kompetensi yang dijadikan sebagai acuan pada

⁴⁰ Hendrik Rawambaku, *Metodologi*, 41.

penelitian. Adapun pada penelitian ini nilai yang berada pada rapor peserta didik digunakan sebagai indikator hasil belajar peserta didik.

Adapun indikator hasil belajar dalam ranah kognitif menurut Lasmana Aan yang dikutip pada buku dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” karya Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara adalah⁴¹:

1. Pengamatan indikatornya yakni mampu menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
2. Ingatan indikatornya adalah mampu menunjukkan kembali
3. Pemahaman yang indikatornya adalah mampu menerangkan dan menerjemahkan menggunakan bahasanya sendiri.
4. Penerapan yang indikatornya adalah mampu memberikan contoh yang benar
5. Analisis (pemeriksaan dan penilahan dengan teliti) yang indikatornya adalah mampu menguraikan dan mengklasifikasikan.
6. Sintesis (menciptakan paduan baru yang utuh), yang indikatornya adalah mampu menghubungkan materi dan menjadikannya menjadi satu.

Sementara instrument adalah suatu alat yang penulis gunakan pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini penulis memakai instrument berupa studi dokumentasi yakni menganalisis nilai yang berada pada rapor peserta didik.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini ada data kualitatif dan data kuantitatif. Data adalah bahan mentah yang memerlukan pengolahan terlebih dahulu supaya menjadi informasi yang mudah dipahami. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk konsep atau definisi tidak berbentuk angka seperti data hasil wawancara, dan profil MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

⁴¹Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 48

Sementara jenis data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Pada penelitian ini data kuantitatifnya yakni hasil belajar PAI peserta didik pada kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah yang berupa nilai dalam bentuk angka yang berada dalam rapor.

2. Sumber data

Sumber data adalah asal dari suatu data didapatkan dari mana. Adapun penelitian ini sumber datanya adalah:

a. Sumber data manusia

- 1) Kepala MTs
- 2) Guru Tahfidz
- 3) Staf Tata Usaha

Data yang didapatkan dari kepala sekolah dan guru tahfidz di MTs. Tarbiyatut tholabah adalah data hasil wawancara yang berkaitan dengan program kelas tahfidz dan program kelas reguler serta hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler. Sementara data yang diperoleh dari staf TU adalah data-data yang berkaitan dengan sekolah serta data nilai peserta didik yang berada pada rapor siswa.

b. Sumber data non manusia

- 1) Rapor peserta didik kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
- 2) Jumlah peserta didik kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data skunder

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yakni data pokok dalam penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini yakni hasil belajar peserta didik kelas VIII yang ditetapkan sebagai sampel.

b. Sumber data sekunder

Sumber data skunder merupakan sumber data tambahan. Sumber data ini dipakai guna melengkapi hasil penelitian. Sumber data skunder pada penelitian ini berasal dari para responden yang telah diwawancarai yakni berasal dari kepala sekolah juga data yang bersifat kepustakaan yang masih memiliki kaitan dengan penelitian ini baik berupa dokumen, buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah total dari objek atau subjek penelitian yang penulis tentukan sebagai sumber data.⁴² Pada penelitian ini penulis mengambil populasi yakni seluruh peserta didik yang berada pada kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 279 peserta didik.

Tabel 3.1

Data Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	24
2.	VIII B	30
3.	VIII C	30
4.	VIII D	23
5.	VIII E	21
6.	VIII F	21
7.	VIII G	18
8.	VIII H	20

⁴² Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 93.

kelas tahfidz yang berjumlah 18 peserta didik sebagai sampel dan 1 kelas reguler yang berjumlah 24 peserta didik sebagai sampel yang dipakai pada penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini. Teknik pengumpulan data tersebut yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode tersebut dipilih karena dirasa sesuai dengan penelitian ini. Diharapkan metode yang digunakan penulis dapat melengkapi masing-masing metode, dan diharapkan mampu menutupi kekurangan dari metode yang lain. Berikut ini adalah penjelasan dari metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Observasi

Observasi yakni penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian.⁴⁵ Dalam melaksanakan observasi penulis harus teliti dan mengamati setiap keadaan, serta proses. Penulis menggunakan observasi partisipan dalam penelitian ini yang artinya penulis terlibat secara langsung dalam interaksi bersama objek penelitian.⁴⁶ Yakni penulis mengadakan pengamatan secara langsung dengan melihat atau mendengarkan setiap proses yang terdapat di lokasi penelitian yang terdapat kaitannya dengan hasil belajar siswa kelas tahfidz dan hasil belajar siswa kelas reguler.

Adapun yang dilakukan penulis yakni penulis datang ke sekolah dengan mengamati sesuatu yang ada di sana seperti gedung sekolah, kelas-kelas serta beberapa ruangan yang ada di sekolah yakni kantor, ruang TU dan ruang kepala sekolah.

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 127.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi.⁴⁷ Pada penelitian ini penulis akan melangsungkan kegiatan tanya jawab secara langsung bersama informan untuk menggali data.⁴⁸ Wawancara dilakukan guna melengkapi data yang dirasa kurang lengkap. Saat wawancara berlangsung penulis memakai alat bantu berupa alat perekam suara untuk menyimpan informasi dari responden. Data yang digali oleh penulis adalah data yang ada hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas tahfidz dan hasil belajar siswa kelas reguler. Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak terkait penelitian agar mampu menggali data secara akurat dan optimal.

Penulis akan mewawancarai responden dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis persiapkan sebelumnya. Adapun responden dari wawancara kali ini terdiri dari 2 orang yakni:

1. Kepala sekolah MTs. Tarbiyatut Tholabah
 2. Guru Tahfidz MTs. Tarbiyatut Tholabah.
- ### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data. Data yang didapatkan dapat berupa gambar, catatan, atau karya yang sudah orang lain buat.⁴⁹ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen sehingga penulis akan memperoleh data yang sah, valid dan bukan hasil perkiraan. Data yang penulis peroleh dari metode dokumentasi akan menjadi pendukung dan pelengkap dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis melalui metode observasi dan

⁴⁷ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Sleman: PT Kansius, 2021), 110.

⁴⁸ Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 133.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 308.

menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Dalam teknik analisis data penulis memakai teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik analisis kualitatif

Teknik analisis kualitatif penulis gunakan pada data yang bersifat kualitatif yakni menggunakan analisis deskriptif.

2. Teknis analisis kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif penulis gunakan pada data yang sifatnya kuantitatif yakni menggunakan rumus statistik.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar kelas tahfidz akan dihitung memakai rumus:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi

x = Jumlah hasil belajar siswa kelas tahfidz

N = Jumlah Responden

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas reguler akan dihitung memakai rumus:

$$M_y = \frac{\sum Fy}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi

y = Jumlah hasil belajar siswa kelas reguler

N = Jumlah Responden

3. Untuk mengetahui komparasi antara hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler maka penulis memakai rumus T test melalui aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan tahap berikutnya adalah pemaparan data-data yang sudah didapatkan. Data-data yang didapatkan penulis yakni sebagaimana berikut:

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah singkat MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MTs Tarbiyatut Tholabah adalah lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan pesantren yang setara dengan sekolah menengah pertama. MTs Tarbiyatut Tholabah biasa disebut dengan MTs Tabah oleh masyarakat setempat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Ponpes Tarbiyatut Tholabah. Madrasah swasta ini terletak di Desa Kranji Kabupaten Lamongan. Pondok Tabah merupakan salah satu pondok tua yang sudah berusia satu abad lebih yang berdiri pada tahun 1898 oleh KH. Musthofa.

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki 6 jenjang pendidikan formal, yakni PAUD Tarbiyatut Tholabah, MI Tarbiyatut Tholabah, MTs. Tariyatut Tholabah, MA Tarbiyatut Tholabah, SMK T Tarbiyatut Tholabah, dan IAI Tarbiyatut Tholabah.

Pada tanggal 1 Agustus 1963 Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah resmi didirikan oleh KH. Moh. Baqir Adelan yang mana masih beliau memiliki garis keturunan dengan salah satu penyebar Islam di tanah jawa yakni Sunan Drajat.

MTs Tarbiyatut Tholabah dalam melaksanakan proses pembelajaran memisahkan antara peserta didik yang rumahan dan pondokan. Dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal. MTs.Tabah juga menjadikan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai pandangan hidup. Hal ini selaras dengan ideologi pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Demikian sehingga diharapkan segenap keluarga besar MTs. Tabah baik pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan nilai atau akhlak yang baik sehingga sikap-sikap tercela dapat dihilangkan.⁵⁰

b. Profil madrasah

Nama : MTs. Tarbiyatut Tholabah
NPSN : 20582848
Alamat : Jl. KH. Musthofa No. 04 Kranji Paciran Lamongan
Akreditasi : A
Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah
Kecamatan : Paciran
Kabupaten/Kota : Lamongan
Propinsi : Jawa Timur
Email : mtstabah@gmail.com
Status Sekolah : Swasta⁵¹

c. Letak geografis

Letak MTs. Tabah berada di Jalan KH. Musthofa No. 04 Kranji Paciran Lamongan dengan berbatasan laut jawa pada bagian utara, berbatasan dengan desa banjaranyar pada bagian timur, desa sendang pada bagian selatan dan berbatasan dengan desa Tunggul pada bagian barat.

d. Struktur Organisasi madrasah

Berikut ini adalah struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kepala Sekolah : Zainal Muttaqin, M.Pd.
Kepala Tata Usaha : Mohammad Erfan Afandi, S.Pd.I.
Staf TU 1 : Ruwaidah, S.Kom.I.
Staf TU 2 : Wahyu Muhammad Al-Farid S.Pd
Staf TU 3 : Tatik Lathifatun Niswah, S.Pd.I.

⁵⁰ <https://mtstabah.sch.id/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 11 Maret 2023.

⁵¹ Ibid.

f. Pendidik dan tenaga pendidik

Berikut ini adalah data pendidik dan tenaga pendidik di MTs Tarbiyatut Tholabah pada tahun 2022/2023. Data ini diperoleh dari staf TU MTs. Tarbiyatut Tholabah pada tanggal 27 Februari 2023.

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs. Tarbiyatut Tholabah

NO	N A M A	KODE	
1	HM. Chusnaini, M.Ag.	D	L/P
2	Drs. H. Yashifun, M.MPd.	K	L
3	Drs. Zamanuddin	T	L
4	Drs. Ahmad Yasak, S.Pd.	U	L
5	Dra. Hj Muthiah	W	L
6	H. Munir, S.Ag., MA.	X	P
7	Drs. H. Moh. Mubin, M.Pd.I.	Y	L
8	Anas Ahmadi, M.Pd.I.	AB	L
9	Siti Aminah, S.Ag.	AD	L
10	Dra. Hj. Luhna Hunaidah, S.Pd.	AE	P
11	Hj. Siti Muthohiroh, M.Pd.	AQ	P
12	Hj. Yuni Puji Rahayu AS, S.Ag.	AS	P
13	Drs. Abdul Malik AR.	BA	P
14	HM. Khosyi' rofiqi, S.Ag.	BB	L
15	Fathan Nur	BG	L
16	Ainis Nur Hannah, S.Pd.I.	BH	L
17	H. Kahfi Ma'mun, S.Pd.I.	BO	P
18	Nailatul Izzah, S.Pd.I.	BR	L
19	Zainal Muttaqin, M.Pd.	CA	P
20	Rauf, S.Pd.	CB	L
21	Samsi, S.Ag.	CF	L
22	Abdul Hakim, S.Ag.	CG	L
23	Lailatul Munawaroh, S.Pd.I.	CH	L
24	Minhajuddin, S.Ag.	CI	P
25	Haryono, S.Ag., S.Pd.	CU	L
26	Ahmad Mudzakkir, MM.	CV	L
27	M. Khoirur Rohim, S.Pd.	DC	L
28	Ni'matuz zahroh, S.Pd.I.	DH	L
29	Khoirul Anam, S.Pd.	DJ	P
30	Mohammad Erfan Afandi, S.Pd.I.	DK	L

31	Nasrulloh, ST.	DL	L
32	Abdul Manan, S.Pd.	DM	L
33	Hj. Lukluk Bariroh, S.Th.I.	DZ	L
34	Mohammad Mahfudh, S.Pd.I.	EA	P
35	Durrotun Fakhroh, S.Pd.	EK	L
36	Lilis Malihatul Badriyah, SS.	ET	P
37	Hj. Durrotun Aniqoh, SHI.	EU	P
38	Ahmad Junaidi, SE	EV	P
39	Moh. Nor Salim, S.Hum.	FC	L
40	Ainul Yaqin, S.Pd.	FP	L
41	Adil Sastrawan, S.Fil.I	FZ	L
42	Angga Marian DR, S.Pd.	GA	L
43	M. Kusno, M.Pd.I.	GB	L
44	M. Fatih Taqiyuddin, S.Pd.	GD	L
45	Yayuk Faridah, S.Pd.I.	GE	L
46	Ali Hifni, S.Pd.I.	HA	P
47	H. Amrullah Karim, Lc., S.Pd.I.	HF	L
48	Nur Syarifah, S.Th.I.	HG	L
49	Imarotul Husnah, S.Pd.	HI	P
50	M. Maulana Malik, M.Pd.	HJ	P
51	Alek Sugiman, M.Sos.	HK	L
52	Nur Afidatur Rohmah, S.Pd.	HL	L
53	Halim Husnul Muaddib, S.Pd.I.	HM	P
54	Lailiyatus Sa'idah, S.Pd.I.	HN	L
55	Budiman, S.Sos.I	HO	P
56	Himmatul Mukarromah, S.Sos.I	HQ	L
57	Nur Rohmatin, S.Si	HR	P
58	Farid Bani Adam, S.Hum.	HS	P
59	Islahul Mufid, S.Hum.	HT	L
60	Fahimatul Khoiroh, S.Si.	HU	L
61	Faylasuf al-Qodli Al-Hafidh	HV	P
62	M. Hamdan Al Mukafi, S.Pd.	HX	L
63	Imam Jauhari, S.Pd.	HZ	L
64	Ayu Nur Shofiyah, M.Pd.	IA	L
65	Ahmad Baqir Al-Wafi, S.Pd.	IB	P
66	Zainul Fuad, M.Pd.	IC	P
67	Alharis Prasetyo, S.Pd.	ID	P
68	Hamid Ahmad, S.Ag.	IE	L
69	Ruwaidah, S.Kom.I		L
70	Tatik Latifatun Niswah, S.Pd.I.		P
71	Wahyu Muhammad Al Farih,		P

Peserta didik kelas tahfidz pada ranah kognitif hasil belajarnya dianalisis menggunakan rumus berikut:

Hasil belajar peserta didik kelas tahfidz pada ranah kognitif kelas VIII dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1459}{18}$$

$$M_x = 81$$

Ket:

M_x = Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas tahfidz

$\sum Fx$ = Jumlah nilai peserta didik kelas tahfidz

N = Jumlah responden (peserta didik)

Sementara peserta didik kelas reguler pada ranah kognitif hasil belajarnya dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$M_y = \frac{\sum Fy}{N}$$

$$M_y = \frac{1911}{24}$$

$$M_y = 80$$

Ket:

M_y = Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas reguler

$\sum Fy$ = Jumlah nilai peserta didik kelas reguler

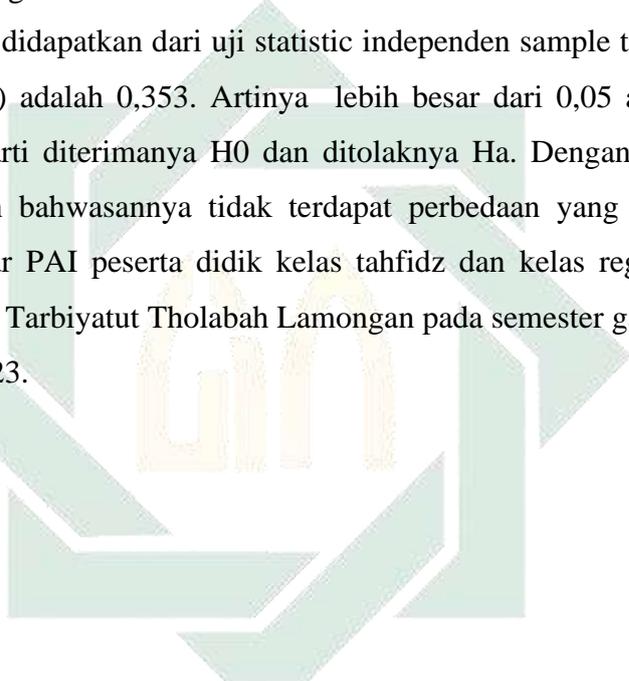
N = Jumlah responden (peserta didik)

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat selisih yang tidak jauh berbeda antara hasil belajar pada mapel PAI peserta didik kelas tahfidz dan reguler. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada mata pelajaran PAI kelas VIII.

Perhitungan juga dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui uji independent sample test. Namun sebelum itu, diperlukan pengujian normalitas dan homogenitas guna melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak serta homogen atau tidak.

Apabila nilai t lebih kecil dari 0,05 atau $t < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler. Sebaliknya apabila nilai t lebih besar dari 0,05 atau $t > 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler.

Hasil yang didapatkan dari uji statistic independen sample t tes yakni nilai sig. (2-tailed) adalah 0,353. Artinya lebih besar dari 0,05 atau $0,353 > 0,05$ hal ini berarti diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada analisis hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler penulis mengumpulkan data menggunakan studi dokumentasi melalui rapor peserta didik hasil penilaian akhir semester (PAS) kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII semester ganji di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan tahun pelajaran 2022/2023.

A. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz Pada Kelas VIII

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata 81. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata dengan kategori baik pada mata pelajaran PAI. Hal ini berarti meskipun memiliki kegiatan menghafal Al-Qur'an peserta didik tetap mampu mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik yang nilainya diatas 81 berarti berkategori baik. Sementara peserta didik yang nilainya dibawah 81 berarti memiliki kategori cukup.

Sementara hasil belajar kelas tahfidz dalam ranah afektif memiliki nilai rata-rata A. Artinya peserta didik kelas tahfidz mempunyai nilai rata-rata sangat baik pada aspek afektif.

Dalam ranah psikomotorik hasil belajar peserta didik kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata B. Artinya pada ranah psikomotorik peserta didik kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz bahwa dalam kelas tahfidz kurikulum yang dipakai juga menggunakan kitab *Tibyan Fii Adabi Hamlatil Qur'an* sebagai mata pelajaran untuk menunjang kelas tahfidz. Kitab Tibyan adalah kitab yang didalamnya mengkaji terkait bagaimana adab-adab menghafalkan Al-Qur'an. Memang menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan sembarangan. Terdapat adab yang harus diperhatikan dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga akhlak penghafal Al-Qur'an dapat

seperti Al-Qur'an. Diantara adab menghafal Al-Qur'an seperti hendaknya orang yang menghafalkan Al-Qur'an menjauhi apa-apa yang sudah Al-Qur'an larang, tidak merasa sombong dan lain sebagainya. Jadi kelas tahfidz diberikan materi khusus bagaimana seharusnya adab orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini akan meningkatkan pemahaman peserta didik terkait akhlak yang baik sehingga dapat memberi dampak yang positif terhadap sikap peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwasannya ada perbedaan mata pelajaran antara kelas tahfidz dan kelas reguler. Pada kelas tahfidz jam mata pelajaran untuk menghafalkan Al-Qur'an yakni mata pelajaran Tahfidh dan Muroja'ah lebih banyak dari pada kelas reguler. Di luar sekolahpun peserta didik kelas tahfidz masih harus fokus bersama Al-Qur'an guna *ziyadah* serta muroja'ah agar Al-Qur'an yang telah dihafalnya tetap terjaga.

Berdasarkan keterangan dari ustadz Faylasuf selaku guru tahfidz kelas VIII beliau mengatakan bahwa peserta didik kelas VIII wajib hafal minimal 4 juz. Maka kegiatan peserta didik pada kelas tahfidz akan lebih banyak untuk fokus menghafalkan Al-Qur'an sebab mereka memiliki tanggung jawab untuk menghafal *kalamullah* yang selanjutnya akan disetorkan kepada ustadz atau ustadzahnya. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan keterangan yang kepala sekolah sampaikan bahwasannya dalam aspek sikap dan keterampilan peserta didik kelas tahfidz memang baik. Ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yakni durasi mata pelajaran kelas tahfidz yang lebih banyak untuk menunjang kegiatan menghafalnya. Pada pembahasan kali ini diperkuat dengan teori Slameto yang mengatakan bahwasannya faktor sekolah mempunyai pengaruh

terhadap hasil belajar peserta didik seperti kurikulum yang dipakai pada sekolah tersebut.⁵²

B. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Reguler Pada Pada Kelas VIII

Dari hasil analisis data diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas reguler mempunyai nilai rata-rata 80. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas reguler berkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik yang nilainya lebih dari 80 berarti memiliki kategori baik. Sementara peserta didik yang nilainya kurang dari 80 berarti memiliki kategori cukup.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa seluruh peserta didik kelas reguler memiliki nilai Pendidikan Agama Islam diatas KKM (Kriteria Katuntasan Minimal). Adapun KKM yang pihak sekolah tetapkan adalah 70.

Sementara itu, hasil belajar kelas reguler dalam ranah afektif adalah memiliki nilai rata-rata B. Artinya pada ranah afektif nilai rata-rata peserta didik pada kelas reguler berkategori baik.

Sementara dalam ranah psikomotorik hasil belajarnya kelas reguler memiliki nilai rata-rata C. Artinya pada ranah psikomotorik peserta didik kelas reguler nilai rata-ratanya berkategori cukup.

Kelas reguler jam untuk membaca Al-Qur'an tidak seintensif kelas tahfidz. Meskipun demikian kelas reguler selain terdapat mata pelajaran formal sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah juga terdapat mata pelajaran muatan pondok yang berbasis keagamaan. Mata pelajaran tersebut seperti Aswaja/Ke-NUan, Akhlak (ta'limul muta'allim) dan lain sebagainya. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap akhlak terpuji sehingga dapat memberik pengaruh yang positif terhadap tingkah laku peserta didik.

Kemudian lingkungan belajar peserta didik berada dalam lingkungan pesantren yang mana peserta didik dapat melihat sikap yang baik dari para

⁵² Gustiana, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter And Family Life Pada Kelas VII-A SMP Negeri 10 Lebong*, 12-13.

kyai, ustadz atau ustadzahnya secara langsung sehingga dapat menjadikannya sebagai suri tauladan untuk diikuti dalam kesehariannya. Hal ini juga dapat memberi efek yang positif terhadap perilaku peserta didik.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah faktor motivasi yang peserta didik punya. Hal ini selaras dengan keterangan dari ustadz Zainal selaku kepala sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan yakni apabila hasil belajar peserta didik relatif rendah bisa jadi karena motivasi belajar yang dimiliki kurang begitu juga sebaliknya motivasi yang kuat dari dirinya sendiri akan pentingnya proses belajar akan membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang kuat sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik.

Pada pembahasan kali ini diperkuat dengan teori Asdar yang mengatakan bahwasannya tingginya motivasi yang peserta didik miliki akan cenderung membuat mereka giat berusaha, rajin belajar, pantang menyerah, senantiasa membaca buku-buku agar hasil belajarnya bagus. Namun peserta didik yang motivasinya lemah akan cenderung malas-malasan dalam belajar, berani meninggalkan pelajaran, membuat ulah saat jam pelajaran sehingga akan berpengaruh pada kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan cenderung kurang.⁵³

C. Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tahfidz dan Reguler Pada Kelas VIII

Dari perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas tahfidz pada mata pelajaran PAI adalah 81. Sementara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas reguler pada mapel PAI adalah 80. Dengan demikian berarti tidak terdapat selisih yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada mapel PAI.

Selanjutnya adalah dilaksanakan pengujian normalitas yang mana berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal

⁵³ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, 29.

ataukah tidak. Serta dilakukan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian melalui aplikasi SPSS menunjukkan bahwa kelas tahfidz dan kelas reguler memiliki data yang berdistribusi dengan normal dan bersifat homogen. Artinya data layak digunakan sehingga bisa dilanjutkan uji hipotesis melalui uji independent sample t test.

Apabila hasil uji independent sample t test melalui aplikasi SPSS nilai signifikasinya diatas 0,05 maka menerima H_0 dan menolak H_a . Sebaliknya apabila nilai signifikasi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah dilakukan analisis melalui uji independent sample t test diketahui bahwasannya nilai sig. (2-tailed) diatas 0,05 yakni 0,353 >0,05 ini berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada mapel PAI peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada kelas VIII di MTs Tabah Lamongan pada semester Ganjil Tahun 2022/2023.

Sementara dalam ranah afektif berdasarkan analisis data diketahui bahwasannya peserta didik kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata nilai A. Sementara pada kelas reguler peserta didik memiliki nilai rata-rata B. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas tahfidz lebih unggul dalam ranah afektif dari pada kelas reguler.

Sementara dalam ranah psikomotorik peserta didik kelas tahfidz nilai rata-ratanya adalah B. Sedangkan peserta didik kelas reguler nilai rata-ratanya adalah C. Artinya pada ranah psikomotorik hasil belajar peserta didik kelas tahfidz lebih unggul dari pada kelas reguler.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa kelas tahfidz lebih unggul dalam aspek afektif dan psikomotorik dari pada kelas reguler. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler pada aspek afektif dan psikomotorik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori Slameto yakni faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam, sementara faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri peserta didik.

Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses jalannya kegiatan pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penyebab adanya hasil belajar yang berbeda antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler. Hal ini selaras dengan teori Slameto yang menyatakan bahwasannya faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor sekolah tersebut seperti metode pembelajaran yang digunakan, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antara peserta didik dan teman sebayanya, keadaan gedung, jam sekolah, juga sarana dan prasarana sekolah, serta kurikulum sekolah.

Seperti yang sudah diketahui bahwasannya ada perbedaan mata pelajaran antara kelas tahfidz dan kelas reguler. Pada kelas tahfidz ada 14 jam pelajaran khusus kekhasan kelas tahfidz. Dengan adanya mata adanya pelajaran tersebut akan meningkatkan pemahaman peserta didik terkait Al-Qur'an sehingga dapat berdampak pada sikap dan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan, penulis mengambil kesimpulan yakni:

1. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas tahfidz pada kelas VIII adalah 81. Ini menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mapel PAI kelas tahfidz berkategori baik. Sementara pada aspek afektif peserta didik kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata A. Artinya nilai rata-rata peserta didik pada aspek afektif kelas reguler berkategori sangat baik. Sementara dalam dalam ranah psikomotorik peserta didik kelas tahfidz memiliki nilai rata-rata B. Artinya rata-rata peserta didik kelas tahfidz pada aspek psikomotorik berkategori baik.
2. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas reguler pada kelas VIII adalah 80. Ini menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mapel PAI kelas reguler berkategori baik. Dalam ranah afektif peserta didik kelas reguler memiliki nilai rata-rata B. Artinya pada aspek afektif rata-rata kelas reguler berkategori baik. Pada ranah psikomotorik rata-rata kelas reguler memiliki nilai C. Artinya pada ranah psikomotorik rata-rata kelas reguler berkategori cukup.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran PAI antara peserta didik kelas tahfidz dan kelas reguler semester ganjil pada kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji independen sample tes yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yakni $0,353 > 0,05$ ini artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara dalam ranah afektif dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas tahfidz lebih unggul dari pada kelas reguler. Begitu juga pada ranah psikomotorik peserta didik kelas tahfidz lebih unggul dari pada kelas reguler.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs. Tarbiyatut Tholabah baik di kelas tahfidz maupun kelas reguler agar senantiasa mengupayakan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas agar peserta didik mampu meraih hasil belajar secara maksimal baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Diharapkan bapak atau ibu guru dapat terus memantau hasil belajar peserta didik yang masih belum baik agar dapat memberikan motivasi, bimbingan, arahan juga berkomunikasi dengan orang tua agar peserta didik hasil belajarnya semakin baik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya jangan cepat merasa puas dengan hasil belajar yang sudah diraih. Diharapkan peserta didik dapat terus bersemangat serta senantiasa bersungguh-sungguh dan tidak bermalas-malasan dalam menuntut ilmu pengetahuan sehingga hasil belajar yang memuaskan dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, dkk. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Allawiyah, Iim Kismawati dkk. “Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMK Al-Ghina Kabupaten Tangerang dan SMK Binusta Kota Tangerang” *Literasi*, Volume XII, No.2 2021.
- Amiruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukoharjo: CV. Pradina PustakaGrup, 2022.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Daryanto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Terjemahan*, Jakarta Timur, Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Efendy, Muhammad. “Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Tahfidz dan Non Tahfidz di MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021”, Mataram: UIN Mataram, 2021.

- Panduwiguna, Ivans dkk., *Metodologi Penelitian Farmasi*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Purnamaningsih, Rahayu dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Purwanto, Ngalm. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Rahman, Abdul. “Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis di MA Unwanul Falah NW”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 No. 2, 2022.
- Ramadhan, Iwan dkk. Kiat Sukses PTK Langkah-langkah, Instrumen dan Contoh, Klaten: Lakeisha, 2019.
- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Rawambaku, Hendrik *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Libri, 2015.
- Rumiyati, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Klaten: Lakeisha, 2019.
- Suraya, Izza dkk., *Metodologi Penelitian Epidemiologi*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Wahid, Wiwi Aalawiah. *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat Step by Step*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Yusuf, Kadar. “Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Alquran tentang Pendidikan”, Jakarta: Amza, 2013.
- Zulqarnain, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Sleman: CV Budi Utama, 2022.